

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Kajian Teori Evaluasi

###### a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian. Sedangkan pengertian evaluasi jika dikaitkan dengan pembelajaran adalah sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*) kemudian hal ini dijadikan dasar penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi madrasah atau sekolah.<sup>1</sup>

Istilah evaluasi yaitu penilaian, pengukuran dan tes. Dalam evaluasi jika yang dinilai adalah pembelajaran maka, semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Evaluasi dan penilaian merupakan sifat kualitatif, bukan pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen standar.

Terdapat beberapa pengertian evaluasi menurut para ahli dibawah ini, sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. *Ralph Tyle*: Evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan

---

<sup>1</sup> Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*, (Pandeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), hal. 13

<sup>2</sup> Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hal. 9

- b. Kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program.
- c. *Cronbach, Alkin, dan Stufflebeam*: Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.
- d. *Malcolm dan Protus*: Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan standar yang ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana pendidikan dapat dicapai dari kegiatan mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi. Dengan hal itu evaluasi dapat memberikan perbedaan antara evaluasi yang sudah ditetapkan sesuai standarnya dan evaluasi yang belum ditetapkan sesuai standarnya.

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam tahapan yang harus ditempuh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi juga ditunjukkan untuk menilai keefektifitas strategi pembelajaran, menilai

dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, keefektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Secara rinci tujuan evaluasi sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a) Memutuskan seberapa jauh tujuan program berhasil dicapai.
- b) Menyimpulkan tepat tidaknya program yang dilaksanakan.
- c) Mengetahui besarnya biaya yang digunakan untuk pelaksanaan program.
- d) Mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program pembelajaran.
- e) Mengidentifikasi pihak-pihak yang memperoleh manfaat, baik maksimum maupun minimum.
- f) Merumuskan kebijakan berkaitan dengan siapa yang harus terlibat pada program berikutnya.

Secara umum fungsi evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran yang memiliki berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan guru, dan peserta didik. Dengan demikian perbaikan dan pengembangan pembelajaran harus diarahkan kepada semua komponen pembelajaran supaya mendapatkan

---

<sup>3</sup> Tauada Silalahi, *Bahan Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 16

akreditasi yang bagus. Menurut Sudijono fungsi evaluasi dapat dilihat dari berbagai segi yakni sebagai berikut:<sup>4</sup>

a. Segi psikologis

Dari segi psikologis, kegiatan evaluasi dapat dilihat dari segi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik dapat berfungsi untuk mengenal kapasitas masing-masing di dalam kelasnya. Dalam hal ini peserta didik akan mengetahui apakah mereka berada dikelompok atas, sedang, atau bawah. Sedangkan bagi pendidik, evaluasi akan berfungsi sebagai pemberi informasi sejauh mana usaha yang dilakukan membuahkan hasil atau tidak, efektif atau tidak. Sehingga ia memiliki pedoman untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan selanjutnya.

b. Segi sosiologis

Evaluasi dilihat dari segi sosiologis memiliki fungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk terjun ke masyarakat. Dalam artian peserta didik dapat beradaptasi dan dapat berkomunikasi dengan seluruh masyarakat dengan baik.

c. Segi didaktik

Bagi peserta didik evaluasi akan memberikan dorongan motivasi kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya. Peserta didik yang dapat nilai jelek akan mendorong untuk memperbaiki diri dengan belajar lebih giat agar nilai berikutnya tidak jelek lagi. Sedangkan peserta didik

---

<sup>4</sup> Fitri Rahmawati, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Pancor Selong Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 17

yang mendapat nilai cukup akan termotivasi untuk meningkatkan menjadi lebih baik. Sedangkan, peserta didik yang mendapat nilai bagus akan berusaha mempertahankannya.

Sedangkan bagi pendidik fungsi dari evaluasi adalah pendidik dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik sehingga ditemukan jalan keluarnya. Pendidik dapat mengetahui tingkat kelompok peserta didik. Pendidik dapat menentukan lulus atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik dimungkinkan untuk dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik tentang mengatur waktu yang baik untuk belajar, memahami materi pembelajaran serta pendidik dapat melakukan perbandingan antara tujuan yang telah ditentukan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Dalam hal ini pendidik sudah dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah dapat dicapai atau tidak.

### **c. Prinsip-prinsip Evaluasi**

Secara umum prinsip evaluasi menerapkan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Valid adalah evaluasi mengukur apa yang harusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sah. Tanpa ada kemustahilan atau tanpa kebohongan dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>5</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 2

- 2) Berorientasi kepada kompetensi adalah memiliki pencapaian kompetensi baik sikap, ketrampilan, dan nilai yang refleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- 3) Berkelanjutan adalah dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk rasa peserta didik dapat dipantau melalui penilaian.
- 4) Menyeluruh adalah evaluasi dilakukan secara menyeluruh yang mencakup aspek *kognitif, afektif, psikomotorik* dan meliputi seluruh materi ajar berdasarkan strategi dan prosedur penilaian.
- 5) Bermakna adalah mencerminkan gambaran yang utuh tentang pencapaian peserta didik yang telah ditetapkan.
- 6) Adil dan obyektif adalah mempertimbangkan rasa adil bagi peserta didik dan objektivitas pendidik.
- 7) Terbuka adalah dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan keberhasilan peserta didik tidak disembunyikan dan tanpa ada rekayasa.
- 8) Ikhlas dan praktis adalah pendidik melakukan evaluasi secara ikhlas dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan. Praktis dalam artian menghemat waktu, biaya, tenaga, mudah di administrasikan, mudah menilai, mudah mengolahnya, dan mudah ditafsirkan.

- 9) Dicatat dan akurat adalah hasil lima dari evaluasi presentasi peserta didik harus secara sistematis dan komperhensif di catat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.

Secara prinsip khusus adalah jenis penilaian yang digunakan memungkinkan adanya kesempatan terbaik dan maksimal bagi peserta didik menunjukkan hasil belajar mereka. Jadi, setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilain, dan pencatatan secara tepat prestasi dan kemampuan serta hasil belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Sumantri menyatakan bahwa “mengingat pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip prinsip evaluasi. Hal ini mengingat evaluasi yang tidak tepat, tidak dapat menggambarkan secara akurat tentang hal di evaluasi sehingga tidak dapat membantu upaya yang dapat dilakukan”. Terdapat enam prinsip dasar evaluasi pembelajaran sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Evaluasi hendaknya mencakup seluruh aspek yang dinilai.
- 2) Evaluasi memiliki kepercayaan yang tinggi dari hasil yang telah dicapai secara nyata dan konsisten.
- 3) Mengevaluasi secara tepat dengan mengupayakan alat yang tepat.

---

<sup>6</sup> Selfi Lailiyatul I., *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), hal. 9

- 4) Evaluasi harus sesuai informasi yang apa adanya sehingga menghasilkan nilai yang relative sama meskipun penilaiannya berbeda.
- 5) Evaluasi dilakukan dalam waktu yang cukup sehingga guru dapat memperoleh kesimpulan akhir yang akurat.
- 6) Evaluasi harus bermakna, artinya memiliki manfaat atau nilai guna.

#### **d. Jenis-jenis Evaluasi**

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran meliputi:<sup>7</sup>

1. Jenis evaluasi dilihat dari fungsinya terdiri dari:
  - a) Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar. Penilaian formatif berorientasi pada proses, yang akan memberikan informasi kepada guru apakah program atau proses pembelajaran masih perlu diperbaiki.
  - b) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program seperti akhir caturwulan, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini berorientasi pada produk/hasil suatu proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Nursalam Suardi, *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi*, (Makassar: Writing Revolution, 2017), hal. 9



- c) Evaluasi diagnostic adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya yang bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus yang berkaitan atau berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran siswa.
  - d) Evaluasi selektif adalah penilaian yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring siswa. Misalnya memilih siswa yang berprestasi dalam mewakili sekolah untuk lomba sekolah atau antar kota.
  - e) Evaluasi penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar sebelum memulai kegiatan belajar untuk program tersebut. Dengan hal ini guru dapat mengetahui penempatan siswa dalam kesiapannya untuk menghadapi program baru.
2. Jenis evaluasi pembelajaran dilihat dari sasarannya yaitu:
- a) Evaluasi *input* adalah evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.
  - b) Evaluasi proses pembelajaran adalah evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan seperti mengenai kelancaran proses pembelajaran, kesesuaian

dengan rencana, faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran.

- c) Evaluasi *output* adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dipertahankan atau ditingkatkan.
  - d) Evaluasi *outcome* adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yakni evaluasi setelah terjun ke masyarakat.
3. Jenis evaluasi pembelajaran dilihat dari lingkup pembelajaran yaitu:
- a) Evaluasi perencanaan pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan aspek pembelajaran.
  - b) Evaluasi proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis besar program pembelajaran, yang ditetapkan seperti, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menerima proses pembelajaran.
  - c) Evaluasi hasil pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan

pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek *kognitif, afektif, psikomotorik*.

4. Jenis evaluasi pembelajaran dilihat dari pengukurannya yaitu:
  - a) Tes merupakan alat atau teknik penelitian yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian serta kompetensi tertentu oleh guru.
  - b) Non tes adalah alat evaluasi yang biasa untuk menilai aspek *afektif*, dan *psikomotorik* siswa seperti sikap, minat, ketrampilan dan motivasi.
5. Jenis evaluasi pembelajaran dengan sistem daring dapat di evaluasi dengan jenis yaitu:

- a) Model Evaluasi Formatif - Sumatif *Scriven*

Evaluasi formatif merupakan proses assessment yang dilakukan terhadap program yang sedang berjalan untuk mengetahui kemajuan program dalam mencapai tujuan. Jika kemajuan program berjalan baik pada pencapaian tujuan maka tidak perlu ada perbaikan tetapi jika sebaliknya maka diharapkan dapat diperbaiki. Evaluasi formatif fokus pada pertanyaan tentang perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring.

Dengan demikian evaluasi formatif sangat bermanfaat khususnya bagi pengembang program (*program designer*). Dengan melakukan evaluasi formatif maka jika terdapat komponen-komponen program yang tidak berjalan seperti

yang diharapkan, pengembang program bisa memperbaiki, memodifikasi, atau membuat penyesuaian sehingga program dapat kembali berjalan seperti yang diharapkan.

Sebaliknya evaluasi sumatif merupakan evaluasi akhir program yang sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana program dapat dicapai. Evaluasi sumatif menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagaimana kebalikan dari evaluasi formatif yaitu tentang perubahan, respon, dan hasil dari evaluasi pembelajaran dengan sistem daring.

Pada saat melakukan evaluasi sumatif, perhatian utama harus ditekankan pada pengukuran terhadap hasil atau efek utama dari program tersebut dari pada mengukur pengaruh-pengaruh luar yang mungkin telah mempengaruhi peserta program.

#### b) Model Evaluasi CIPP Stufflebeam

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) merupakan model yang evaluasi menekankan pada evaluasi konteks, input, proses dan produk sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks adalah membantu pengambilan keputusan tentang perencanaan (*planning*). Evaluasi konteks dapat dilakukan dengan analisis sistem, survey, dokumen, pendapat, wawancara, dan tes diagnostic.

2. Evaluasi input adalah membantu pengambilan keputusan tentang struktur program yang akan dilaksanakan. Evaluasi input dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sumber daya manusia dan sumber materi yang akan digunakan, menggunakan strategi pemecah masalah atau studi kasus.
3. Evaluasi proses adalah membantu pengambilan keputusan tentang pelaksanaan program. Evaluasi proses dapat dilakukan melalui kegiatan monitoring pelaksanaan program dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara.

c) Model Evaluasi Kirkpatrick

Dalam mengevaluasi suatu program pelatihan, model evaluasi ini dibagi menjadi empat level sebagai berikut:

1. *Level 1* yaitu evaluasi peserta terhadap pelaksanaan program latihan (*reaction level*).
2. *Level 2* yaitu evaluasi terhadap peserta setelah mengikuti program pelatihan (*learning level*).
3. *Level 3* yaitu evaluasi terhadap perilaku peserta setelah kembali ke tempat kerja (*behavior level*).
4. *Level 4* yaitu evaluasi terhadap hasil yang diperoleh institusi atau perusahaan setelah peserta yang dikirim untuk mengikuti pelatihan kembali ke tempat kerja (*result level*).

## 2. Kajian Tentang Manajemen Pembelajaran

### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari Bahasa latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to *manage* dengan kata benda *management* yang artinya pengelolaan. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikan. Istilah manajemen sering kali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan hal itu, terdapat tiga pandangan yang berbeda. Pertama, mengartikan lebih luas arti manajemen yang merupakan inti dari administrasi. Kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi. Ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identic dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama.<sup>8</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh kode etik.

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3

Menurut *Henri L. Sisk, Ph.D* dalam bukunya yang isinya “*Principle of Management, management is the coordination of all resources trough the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*”. Artinya v b manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan untuk mencapai tujuannya.<sup>9</sup>

Menurut *Hersey dan Blanchard* manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Menurut *Stoner*, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Menurut *Sudjana* manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan-hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Henry L Sisk, *Ph. D, Principles Of Management*, ( Cicago: Soulh-western Publishing Company), hal. 10

<sup>10</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 86

<sup>11</sup> *Manajemen Pendidikan.....*, hal. 87

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses oengelolaan maupun pengaturan yang menggunakan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi baik secara perorangan maupun bersama orang lain dalam upaya mengenai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pembelajaran menurut Moh. Usman yang dikutip oleh Drs. B Suryo Subroto bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 100



mengajar guna mencapai tujuan. Secara garis besar manajemen pembelajaran mencakup keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

#### **b. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pembelajaran ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Pencapaian suatu tujuan yang tinggi ada kaitannya dengan kepuasan individu maupun kelompok. Dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Produktivitas yang artinya perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah besar yang dipergunakan. Kajian terhadap produktivitas secara komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dan tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan Pendidikan.
2. Kualitas yang artinya menunjukkan pada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenalkan kepada atau penghargaan yang diberikan atau dikenalkan kepada barang atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot atau kinerjanya.

---

<sup>13</sup> *Manajemen Pendidikan.....*, hal. 89

3. Efektivitas yang artinya merupakan ukuran keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. efektivitas yang berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya, atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
4. Efisiensi yang artinya pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin, dari waktu, biaya, tenaga dan sarana.

### c. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

Langkah-langkah manajemen pembelajaran sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (*planning*) merupakan rancangan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan ke depan. Perencanaan dibuat diawal, jauh sebelum suatu Tindakan dilaksanakan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan.

Dalam buku *Management: A Practical Introduction* dijelaskan *planning is defined as setting goals and deciding how to achieve them*. Artinya adalah perencanaan didefinisikan sebagai menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana

---

<sup>14</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2019), hal. 21

mencapainya. *Sondang P Siagian* menjelaskan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut *Roger A. Kauffman* perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan Tindakan pada masa yang akan datang yang telah menetapkan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana ini disusun dengan tujuan agar tercapai harapan yang dikehendaki dalam proses pembelajaran. dengan hal itu maka perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang dapat dicapai secara efektif dan

---

<sup>15</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.....*, hal. 22

efisien. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran antara lain:<sup>16</sup>

1) Menyusun program tahunan dan program semester

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan Sebagian dari program pembelajaran. program tahunan ini memuat lokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit plan yang merupakan berencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester.

Program semester berfungsi sebagai acuan penyusunan program, acuan kalender kegiatan pembelajaran, usaha mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar.

2) Menyusun silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup beberapa komponen yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakart: Gaung Persada Press, 2012), hal. 124

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>17</sup>

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh pada guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah.

### 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi tentang apa dan bagaimana kegiatan proses belajar mengajar secara langsung. Terkadang, pelaksanaan proses pembelajaran memang tidak sesuai dengan apa yang ditulis pada kegiatan pembelajaran di RPP. Tetapi, hal ini tidak mempengaruhi terganggu proses belajar mengajar yang terpenting guru tetap menjadikan RPP sebagai pedoman belajar mengajar sesuai Kompetensi Dasar.<sup>18</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya

---

<sup>17</sup> Kunandar, *Silabus Pembelajaran*, <https://teknik.unpas.ac.id> diakses pada tanggal 18 Juni 2021 pada pukul 20.00

<sup>18</sup> Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 126

tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: identitas mata pelajaran, standar kompetensi. Kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaram, penilain hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>19</sup>

Tujuan dan fungsi RPP adalah untuk mempermudah dan memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar, guru mampu mengetahui, melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.<sup>20</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dari pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan Pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang

---

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 17

<sup>20</sup> Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), hal. 264

relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang dirasa siswa paling efektif sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah. Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan bukan sekadar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran meliputi sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### 2) Kegiatan Inti

---

<sup>21</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan....*, hal. 227

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan, media, maupun sumber belajar, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
- b) Kegiatan elaborasi adalah kegiatan guru membiasakan peserta didik berkompetensi untuk meningkatkan prestasi, kreasi, menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c) kegiatan informasi adalah kegiatan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, dan memfasilitasi peserta didik.

---

<sup>22</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan....*, hal. 228



### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>23</sup>

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran suatu baguan yang integral dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuannya masing-masing. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. dengan hal itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran atau penilaian harus

---

<sup>23</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan.....*, hal. 229

memperhatikan prinsip-prinsip diantaranya valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, obyektif, terbuka. Berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.<sup>24</sup>

### 3. Kajian Tentang Pembelajaran Daring

Kata daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online. Daring adalah terjemahan dari istilah online, yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Jadi, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang memanfaatkan jaringan internet.

#### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sudah sangat dikenal di jaringan masyarakat. Dan seiring dengan berjalannya waktu semakin pesat perkembangan teknologi informasi sehingga sudah banyak masyarakat memiliki alat telekomunikasi yang dijadikan sebagai alat mencari informasi mulai dari sekat hingga jauh. Alat telekomunikasi juga dapat dijadikan sebagai alat mencari sumber pengetahuan bagi peserta didik termasuk dengan pembelajaran online.<sup>25</sup> Melalui pembelajaran online peserta didik dapat mengakses kapan saja dan dimana saja. Istilah pembelajaran online (*online learning*) atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) adalah pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 33

<sup>25</sup> Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

muka secara langsung. Sehingga memanfaatkan jaringan internet dengan berbagai jenis pembelajaran online seperti aplikasi pembelajaran dan aplikasi sosial media lainnya yang dapat dijadikan penunjang untuk pembelajaran online.

#### **b. Dampak Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki keunggulan karena pembelajaran ini bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, pengalaman belajar, pengalaman mendapatkan informasi dan memberi kemudahan untuk menyampaikan berbagai materi, mengunduh dan memperbaharui. Peserta didik dapat mengirim komentar atau pertanyaan pada forum diskusi dengan memakai ruang chat atau grub hingga link untuk berkomunikasi langsung. Selain itu pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja serta lebih dapat menjangkau peserta didik untuk mempermudah penyempurnaan materi pembelajaran. Pembelajaran daring memberikan keuntungan bagi pihak yang terlibat baik pendidik dan peserta didik. Kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Bagi sekolah adalah pengoptimalisasian jaringan internet, pengadaan computer yang lebih memadai, peralatan lain yang diperlukan dalam pembelajaran daring lain adalah salah satunya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan

---

<sup>26</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 23

pada era globalisasi. Sehingga sekolah dapat terupdate atau mengikuti pembelajaran masa kini.

2. Bagi guru adalah tidak banyak menyita waktu, tidak terfokus pada satu tempat saja. Guru lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Guru akan lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini adalah salah satu yang mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Bagi peserta didik adalah siswa yang memiliki respon baik dan bisa mengikuti pembelajaran secara daring akan sangat mudah dan menyenangkan, karena pada dasarnya tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan siswa dalam belajar. Siswa akan lebih bisa memahami ilmu teknologi, bisa mengulang-ulang materi pembelajaran, fleksibel, melatih kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dalam tepat waktu mengerjakan tugas, dan siswa mendapat pengalaman baru dalam belajar.
4. Bagi orang tua adalah orang tua harus berperan aktif dalam proses pembelajaran anak selama di rumah, karena orang tua harus melakukan pengawasan atau sebagai pengajar kedua setelah pembelajaran daring untuk lebih memahami siswa dalam belajar. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anak, menurunkan biaya berkelanjutan seperti hemat uang jajan, ongkos pulang-pergi sekolah, serta dapat mengurangi kekhawatiran

berlebihan saat siswa menggunakan hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.

Pembelajaran daring memiliki kelemahan hal ini dilihat dari kesehatan karena semakin lama kita memegang gadget atau laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk akan kesehatan kita. Kelemahan pembelajaran daring lainnya sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Bagi sekolah adalah membutuhkan waktu yang cukup untuk mempersiapkan program daring yang layak dan matang bagi sekolah. Diperlukan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring.
2. Bagi guru adalah guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi pembelajaran dengan mengikuti perkembangan teknologi. Faktor lain yang jadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah masih banyak guru yang belum bisa atau tidak menguasai teknologi. Guru tidak memiliki fasilitas atau pendukung, guru kesulitan untuk memberikan penilaian.
3. Bagi peserta didik adalah mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial. Faktor lainnya dalam melakukan pelaksanaan daring adalah tidak semua siswa bisa menggunakan teknologi, tidak memiliki *gadget* atau *laptop*, kurangnya interaksi lingsung dengan guru, jaringan internet yang kurang stabil, mudah bosan dan jenuh.

---

<sup>27</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan, ...*  
hal. 27

4. Bagi orang tua adalah tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah, orang tua di tuntut untuk bisa menggunakan teknologi dan pengetahuan. Orang tua memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengajari anak serta memerlukan kesabaran.

**c. Manfaat Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring ini dapat dirasakan oleh semua pihak, baik dari pengelola pembelajaran, siswa, dan orang tua. Terdapat beberapa manfaat pembelajaran dring sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Menunjang proses pembelajaran yaitu materi *e-learning* bisa diakses dengan mudah, dan dibagikan secara digital. Mereka dapat mengakses materi dan mempelajarinya dapat dimana saja dan kapan saja.
2. Waktu belajar yang fleksibel yaitu peserta didik dapat menentukan waktu belajar mereka. Dalam hal ini peserta didik dapat berinteraksi dengan guru kapanpun dan dimanapun sehingga jika terdapat materi yang kurang faham bisa ditanyakan langsung.
3. Dapat memonitor performa yaitu pendidik dapat mengelola pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menyempurkan proses pembelajaran daring. Selain itu pendidik juga dapat menemukan kekurangan dan kelebihan

---

<sup>28</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan, ...*  
hal.6

sehingga nantinya dapat menemukan solusi permasalahan untuk proses belajar mengajar.

4. Menghemat biaya pembelajaran yaitu dalam pembelajaran daring yang dibutuhkan adalah kuota/data. Biaya ini bisa dikatakan lebih murah karena materi pembelajaran bisa diakses dengan mudah dan tidak mencetak materi.

#### **d. Prinsip Pembelajaran Daring**

Terdapat 5 prinsip yang ada dalam pembelajaran daring sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Pembelajaran daring tidak membebankan peserta didik maupun guru, sebab tujuan utama pembelajaran daring adalah agar mempermudah kegiatan belajar jarak jauh karena pembelajaran daring mendapatkan banyak sumber materi, mempermudah kegiatan belajar dan fleksibel. Namun, apabila itu menjadi beban, tentunya terdapat permasalahan yang dapat menjadikan beban. Seperti, kurangnya fasilitas pembelajaran dalam sistem pembelajaran daring.
2. Terciptanya proses belajar dan mengajar merupakan kuncinya keberhasilan pembelajaran dengan sistem daring. Maka, perlu adanya komunikasi yang lancar, baik, dan tepat, jangan lupa untuk memberi tanggapan, respon, reward, dan ruangan dialog yang memberi keleluasan siswa untuk bertanya dan melakukan proses pembelajaran daring. Jika memungkinkan guru juga

---

<sup>29</sup> Afrilia Fahrina dkk., *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 104

bisa memberikan ketrampilan kepada peserta didik, melakukan *ice breaking*, mengadakan kuis pembelajaran, bahkan melakukan permainan dalam pembelajaran daring. Sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan. Guru juga bisa memanfaatkan seperti chat grup (*WhatsApp, Telegram, dan lain-lain*) untuk memantau kegiatan belajar peserta didik.

3. Tersedianya sumber belajar artinya guru menyiapkan semua fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Internet adalah sebagai media yang menjadi salah satu referensi bagi peserta didik, terdapat banyak sumber belajar yang bisa digunakan sebagai belajar. Sehingga diharapkan untuk guru dapat menggunakan atau memanfaatkan sumber tersebut dengan baik agar dapat bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik pula.
4. Fleksibel artinya dapat disesuaikan dengan karakteristik kemampuan siswa. Dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun karena pembelajaran daring bersifat *online* dan tidak saling bertatap muka antara pengajar dan siswa.
5. Pembelajaran dengan sistem daring ini berupa personalisasi dari proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran dengan sistem daring ini memiliki potensi untuk memberi fasilitas atau kebutuhan belajar siswa. Maka hal itu, keberhasilan pembelajaran daring ditentukan sendiri dengan keaktifan siswa dalam belajar, keaktifan orang tua dalam memantau siswa



dalam pembelajaran daring. Dengan begitu, siswa dengan sendirinya yang menumbuhkan kesadaran, niat, motivasi, dan perilaku belajar yang baik. Namun, dalam hal ini guru tetap harus memantau siswa dalam pembelajaran daring.

#### e. **Komponen Pembelajaran Daring**

Terdapat beberapa komponen pembelajaran daring yaitu:<sup>30</sup>

##### 1. Infrastruktur pendidikan daring

Fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti *Smartphone, Laptop, Computer (PC)*, dan Jaringan Internet.

##### 2. Sistem dan aplikasi daring

Fasilitas ini dapat berupa sistem perangkat lunak yang mampu menjalankan proses virtualisasi belajar mengajar konvensional seperti manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian online.

##### 3. Konten daring

Fasilitas ini berupa konten dan bahan ajar yang berbentuk multimedia interaktif atau berbentuk teks. Konten atau materi ini dapat disimpan dalam drive sehingga siswa dapat mengakses konten atau materi tersebut kapan saja dan dimana saja.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berupa karya ilmiah, thesis, atau dari sumber lain yang digunakan untuk melakukan perbandingan

---

<sup>30</sup> Mochamad Ichsan dkk., *Rancang Bangun Pendidikan Daring Pada MTS Negeri 2 Palangkaraya*, (Yogyakarta: Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM, 2020), hal. 2

penelitian selanjutnya sehingga dapat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian dengan penelitian yang lain. Berdasarkan pemaparan fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan persamaan maupun perbedaan dengan judul peneliti, antara lain:

- a. Jurnal yang ditulis oleh Afif Rahman, Kartini Herlina, B. Anggit Wicaksono Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2020, dalam penelitian berjudul “Evaluasi Implementasi sistem pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yaitu data primer yang didapat dari Dosen PMIPA FKIP dan mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Subjek penelitiannya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian ini berfokus pada evaluasi proses pembelajaran dalam sistem daring menggunakan model evaluasi CIPP. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh afif rahman, dkk., adalah pada kajian teori evaluasi proses pembelajaran daring. Kajian teorinya juga sama. Sedangkan letak perbedaan terletak pada metode penelitian afif menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian afif rahman berfokus pada evaluasi

---

<sup>31</sup> Afif Rahman, Kartika Herlina, dkk., “Evaluasi Implementasi sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”, (Lampung: Jurnal diterbitkan <https://journals.upi-yai.ac.id> , 2020), diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pada pukul 09.00 WIB.

proses pembelajaran dalam system daring menggunakan model CIPP antara dosen dan mahasiswa. Sedangkan penelitian ini evaluasi proses pembelajaran dalam system daring antara pengajar dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, Milla Listiawati Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020, dalam penelitian berjudul “Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19.”<sup>32</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan teknik survey. Subjek penelitiannya Mahasiswa Pendidikan Biologi. Penelitian ini berfokus pada respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*, serta berfokus pada kesiapan, pemahaman materi, dan keefektifan penggunaan pembelajaran daring *Google Classroom*. Letak persamaan penelitian yang dilakukan Idad Suhada, dkk., terletak pada kajian teori yaitu pembelajaran dalam sistem daring. Penelitian Idad menggunakan penelitian kualitatif sama dengan penelitian ini. Sedangkan letak perbedaan adalah penelitian idad berfokus pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi proses pembelajaran dalam sistem daring Madrasah

---

<sup>32</sup> Idad Suhada, Tuti Kurniati, dkk., “*Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Pada Masa Wabah Covid-19*”, (Bandung: Jurnal diterbitkan <https://digilib.uinsgd.ac.id> , 2020), diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pada pukul 09.20 WIB.

Ibtidaiyah. Jadi, penelitian ini menyempurnakan penelitian yang dilakukan Idad karena penelitian Idad hanya berfokus pada pembelajaran daring saja yang berbasis Google Classtoom. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi proses pembelajaran dalam sistem daring (*online*). Tentang bagaimana upaya dan peran guru dalam penelitian ini untuk mengevaluasi proses pembelajaran daring.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Rahman Nurdin Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015, dalam penelitian berjudul “Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Massive Open Online Course* (MOOC) di Universitas Ciputra *Enterpreunership Online* (UCEO)”.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya Mahasiswa Universitas Ciputra *Enterpreunership Online* (UCEO). Penelitian ini berfokus pada penerapan system pembelajaran jarak jauh berbasis *Massive Open Online Course* (MOOC).

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irfan adalah penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Konsep penelitian sama menerapkan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan yang

---

<sup>33</sup> Irfan Rahman Nurdin “*Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*”, (Semarang: Skripsi diterbitkan <https://lib.unnes.ac.id> , 2015), diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pada pukul 09.10 WIB.

dilakukan Irfan adalah Fokus penelitian terhadap penerapan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *Massive Open Online Course* (MOOC) di Universitas Ciputra *Enterpreunership Online* (UCEO). Sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi proses pembelajaran dalam sistem daring. Subjek penelitian juga berbeda, penelitian Irfan subjeknya adalah mahasiswa Universitas Ciputra *Enterpreurship Online* sedangkan penelitian ini pada peerta didik Madrasah Ibtidaiyah. Jadi, penelitian Irfan terpusat hanya untuk menerapkan pembelajaran system arak jauh dengan yang berbasis (MOOC) bukan dengan evaluasi proses pembelajarannya.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rosyid Fathoni Program Studi Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015, dalam penelitian berjudul “Evaluasi Penerapan E-Learning di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman”.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner untuk guru dan siswa berdasarkan model evaluasi *Contect, Input, Process, Product* (CIPP). Teknik prngambilan sampel dilakukan dengan menggunakan table *krecjie-morgan* untuk menentukan ukuran sampel minimum. Subjek penelitiannya siswa sekolah menengah atas 1 prambanan sleman. Penelitian ini berfokus pada evaluasi penerapan *e-learning*.

---

<sup>34</sup> Muhammad Rosyid Fathoni “*Evaluasi Penerapan E-Learning di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman*”, Yogyakarta: Skripsi diterbitkan [https://eprints.uny.ac.id\\_2015](https://eprints.uny.ac.id_2015), diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pada pukul 09.30 WIB.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan Rosyid adalah penelitian ini sama-sama mengevaluasi tentang penerapan pembelajaran dalam sistem daring atau *e-learning*. Sedangkan letak perbedaan penelitian yang dilakukan Rosyid adalah terletak subjek dan lokasi penelitian. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pada model evaluasi yang dipakai adalah *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian rosyid menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jadi, penelitian yang dilakukan oleh rosyid dan penelitian ini tentunya berbeda. Karena, penelitian rosyid mengevaluasi pada penerapan *e-learning* menggunakan model CIPP pada tingkat sekolah menengah atas. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi proses pembelajaran dalam sistem daring (*online*) di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini mengevaluasi proses pembelajaran daring secara umum atau kontekstual seperti yang sudah dilakukan guru di masa pandemi covid-19.

Sebenarnya judul penelitian ini hampir sama hanya terdapat pada tingkat sekolah dan model evaluasi dalam proses pembelajaran berbeda. Penelitian ini memaparkan evaluasi proses pembelajaran dalam sistem daring yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Memaparkan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran daring. Memaparkan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi proses pembelajaran daring.

- e. Skripsi yang ditulis Elisnawati Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung Tahun 2019, dalam penelitian berjudul “Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* Dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung”.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai metode pendukung. Teknis analisis data penulis yaitu reduksi data, penyajian data dan penulis menggunakan triangulasi dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, pendidik, admin *e-learning* dan peserta didik di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi penyelenggaraan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan Elisnawati adalah penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian juga sama yaitu guru, kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana. Penelitian ini berfokus pada evaluasi proses pembelajaran daring. Letak perbedaan penelitian ini adalah penelitian Elisnawati meneliti pada tingkat SMA. Sedangkan penelitian ini meneliti pada tingkat MI/SD. Jadi, penelitian ini menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh Elisnawati Krena Elistinawati meneliti evaluasi pada pembelajaran *e-learning* di SMA menggunakan model evaluasi CIPP. Dan penelitian ini meneliti pada jenjang MI/SD

---

<sup>35</sup> Elisnawati “Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* Dalam Pembelajaran di SMA IT ar-Raihan Bandar Lampung”, (Lampung: Skripsi diterbitkan <https://repository.radenintan.ac.id> , 2019), diakses pada tanggal 30 Agustus pada pukul 09.40 WIB.

menggunakan evaluasi proses pembelajaran daring secara umum atau kontekstual sesuai yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan.

Berdasarkan pemaparan mengenai studi penelitian terdahulu di atas sebagaimana disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

### Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, B. Anggit Wicaksono (2020) "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung"	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berupa Penelitian evaluasi program. Model evaluaso yang digunakan yaitu CIPP.	Penelitian ini berfokus pada evaluasi proses pembelajaran dalam sistem daring menggunakan model CIPP yang ditinjau dari <i>Context, Input, Process, Product</i> .	Letak persamannya terdapat pada konsep penelitian dan kajian teori yaitu evaluasi pembelajaran dalam system daring. Adanya persamaan pada fokus penelitian.	Letak perbedaannya terdapat pada Penelitian terdahulu meneliti evaluasi pembelajaran dengan sistem daring menggunakan model CIPP yang ditinjau dari <i>Context, Input, Process, Product</i> . sedangkan penelitian yang ini melakukan penelitian evaluasi pembelajaran dalam sistem daring secara umum atau sesuai dengan kontekstual. Subyek penelitian dan lokasi berbeda. Sedangkan penelitian ini



					menggunakan penelitian kualitatif.
2.	Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, Milla Listiawati (2020) "Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19"	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif menggunakan teknik survey. Instrument penelitian berupa angket dan wawancara.	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui respon, pemahaman materi, keaktifan mahasiswa dalam mengakses <i>Google Classroom</i> , serta penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam praktikum biologi.	Letak persamaannya pada kajian teori pembelajaran Daring. Menggunakan penelitian kualitatif.	Letak perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu pembelajaran daring menggunakan <i>Google Classroom</i> . Sedangkan penelitian ini evaluasi pembelajaran dalam sistem daring secara umum. Subyek penelitian dan lokasi berbeda.
3.	Irfan Rahman Nurdin (2017) "Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC) di Universitas Ciputra <i>Enterpreunership</i> (UCEO)"	Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran <i>Course Online</i> dalam system pembelajaran di UCEO.	Letak persamaannya terdapat pada konsep penelitian tentang pembelajaran dalam sistem daring. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Letak perbedaannya terdapat pada Subyek penelitian dan lokasi penelitian tidak sama. Penelitian terdahulu fokus pada penerapan pembelajaran dalam system daring menggunakan <i>course online</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan evaluasi pembelajaran dalam sistem daring secara umum atau kontekstual.

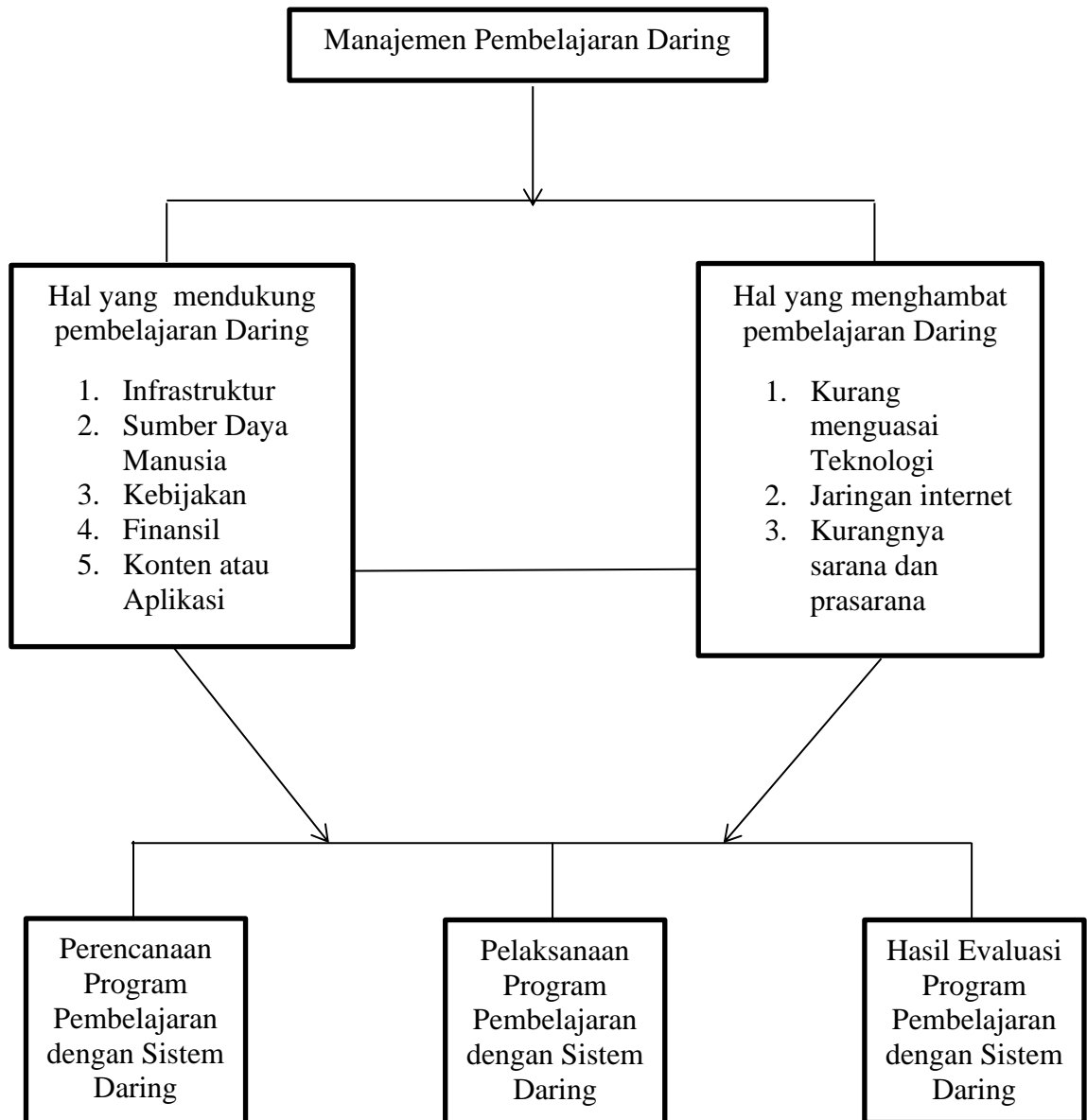
4.	Muhammad Rosyid Fathoni (2015) “Evaluasi Penerapan E-Learning Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman”	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk guru dan siswa berdasarkan model evaluasi <i>Context, Input, Process, Product</i> (CIPP)	Penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>e-learning</i> .	Letak persamaannya adalah pada konsep penelitian yaitu evaluasi poses pembelajaran daring dan kajian teori.	Letak perbedaannya terdapat penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian peniliti menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lain terdapat pada subyek penelitian dan lokasi penelitian.
5.	Elisnawati (2019) “Evaluasi Penyelenggaraan <i>E-Learning</i> Dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung”	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuersioner.	Penelitian ini berfokus evaluasi pelaksanaan <i>e-learning</i> .	Letak persamannya terdapat pada konsep penelitian dan kajian teori yaitu evaluasi proses pembelajaran atau pelaksanaan dalam sistem <i>e-learning</i> atau daring. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.	Letak perbedaannya terdapat Subyek penelitian dan lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu pada jenjang SMA. Sedangkan penelitian peniliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Dari table 2.1 dapat dilihat bahwasannya, posisi peniliti adalah melengkapai penelitian yang sudah ada dengan inovasi baru dan dilokasi penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peniliti tentunya tidak sama dengan peniliti dahulu tetapi masih ada keterkaitan

dengan judul penelitian terdahulu. Perbedaan diantara penelitian terdahulu dan penelitian ini antara lain mengenai lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Hal ini terlihat perbedaan yang mencolok seperti penerapan pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran *e-learning* menggunakan berbagai model seperti *Google Classroom*. Dalam penelitian diatas, sudah dijelaskan belum ada yang membahas tentang evaluasi pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dalam pembahasan diatas dinyatakan bahwa hampir banyak yang mirip dengan penelitian tetapi, berbeda konsep penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti mengungkap lebih dalam tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan perbandingan kelima penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang peneliti lakukan saat ini benar-benar baru dan murni hasil karya peneliti sendiri.

### C. Kerangka Penelitian



Kerangka penelitian adalah mengidentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Jadi, kerangka penelitian adalah kemampuan berpikir seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola pikirannya dalam Menyusun permasalahan secara sistematis berdasarkan teori-teori yang dapat mendukung permasalahannya tersebut. Berdasarkan kerangka penelitian dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring bisa digunakan kapanpun dan dimana pun. Proses pembelajaran daring bertujuan untuk mempermudah siswa untuk melakukan pembelajaran di jarak jauh yang seharusnya bertatap muka di sekolah. Dalam hal ini maka sangat diperlukan untuk pendidik dapat mengetahui apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran daring, sehingga guru dapat menyempurnakan program daring sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Agar lebih mudah memahami penelitian ini sesuai fokus penelitian yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring maka, peneliti membuat kerangka penelitian untuk memperjelas penelitian tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.